



Kajian Etnofarmakologi Pemanfaatan Tanaman Obat Oleh Masyarakat Di Kecamatan Dawuan Kabupaten Subang Provinsi Jawa Barat

(*Ethnopharmacology Study of utilization medicinal plant by Society in Dawuan sub-district Subang Regency West Java Province*)

^{1*}Yani Mulyani, ²Rendi Sumarna, ²Patonah

^{1*}Fakultas Farmasi Universitas Bhakti Kencana, Bandung, Indonesia. E-mail: yani.mulyani@stfb.ac.id

²Fakultas Farmasi Universitas Bhakti Kencana, Bandung, Indonesia.

Article Info:

Received: 01 September 2019
in revised form: 03 Oktober 2019
Accepted: 08 Januari 2020
Available Online: 08 Januari 2020

Keywords:

Ethnopharmacology
Medical Plants
Dawuan
West Java

Corresponding Author:

Yani Mulyani
Fakultas Farmasi
Universitas Bhakti Kencana
Bandung
40617
Indonesia
email: yani.mulyani@stfb.ac.id

ABSTRACT

Research of Ethnopharmacology of medicinal plants in Dawuan subdistrict, Subang Regency, West Java province aims to know the types of plants that are efficacious as medicine traditionally, parts of plants that can be used as an ingredient in the traditional medicine processed, how to set up, how to prepare, the dosage used and how to use in traditional medicine. The research method used are exploratory and observational method, through a semi-structural interview with 81 respondents using a questionnaire that includes the name of the disease, the local name of the plant, plant part utilized, location grow and how to make them. Each plant used for treatment is determined and made herbarium. The results of the research showed the medicinal plants utilized by the community and successfully determined in the Dawuan sub-district there are 40 species of medicinal plants from 27 families. The *Euforbiaceae* is the most widely used plant, with the level of public knowledge on community knowledge about traditional plant utilization is very good. The most widely used medicinal plants are leaves that come from the garden, with the most processing process by boiling with water and used by drink.



Copyright © 2019 JFG-UNTAD

This open access article is distributed under a Creative Commons Attribution (CC-BY-NC-SA) 4.0 International license.

How to cite (APA 6th Style):

Mulyani, Y., Sumarna, R., Patonah. (2020). Kajian Etnofarmakologi Pemanfaatan Tanaman Obat Oleh Masyarakat di Kecamatan Dawuan Kabupaten Subang Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Farmasi Galenika :Galenika Journal of Pharmacy (e-Journal)*, 6(1), 37-54. doi:10.22487/j24428744.2020.v6.i1.14106

ABSTRAK

Penelitian etnofarmakologi tanaman obat di kecamatan Dawuan, Kabupaten Subang, Provinsi Jawa Barat bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis tumbuhan yang berkhasiat sebagai obat tradisional, bagian tumbuhan yang dapat digunakan sebagai bahan dalam pengolahan obat tradisional, cara menyiapkan, dosis yang digunakan dan cara menggunakan dalam pengobatan tradisional. Metode penelitian yang digunakan adalah survei eksploratif dan metode observatif, melalui wawancara semi-struktural dengan 81 responden menggunakan kuesioner yang meliputi nama penyakit, nama lokal tanaman, bagian tanaman yang dimanfaatkan, lokasi tumbuh dan cara membuatnya. Setiap tanaman yang digunakan untuk pengobatan dideterminasi dan dibuat herbarium. Hasil penelitian menunjukkan tanaman obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat dan berhasil dideterminasi di Kecamatan Dawuan terdapat 40 spesies tanaman obat dari 27 famili. Famili *Euforbiaceae* merupakan tanaman yang paling banyak digunakan, dengan tingkat pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan obat sangat baik. Tanaman obat paling banyak digunakan berasal dari kebun dari bagian daun, dengan proses pengolahan dengan cara direbus dengan air dan digunakan dengan cara diminum.

Kata kunci: Etnofarmakologi, Tanaman Obat, Dawuan, Jawa Barat.

PENDAHULUAN

Pengobatan tradisional yang dilakukan melalui pemanfaatan tanaman obat-obatan secara praktik telah dilakukan oleh masyarakat di Indonesia khususnya di daerah pedalaman sejak zaman dahulu yang digunakan sampai saat ini. Obat tradisional Indonesia merupakan warisan budaya Indonesia, yang diinginkan untuk dapat dipakai dalam sistem pelayanan kesehatan. Penggunaannya di masyarakat telah dimanfaatkan untuk pengobatan dan pemeliharaan kesehatan serta diwariskan turun temurun, bertahan lestari, dan tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat, tanpa dibuktikan secara ilmiah (Depkes RI, 2007). Indonesia sangat kaya akan tumbuhan bermanfaat. Data lama, menunjukkan bahwa terdapat 5000 spesies tumbuhan bermanfaat yang tercatat resmi, dan 21 % diantaranya merupakan spesies obat-obatan (Heyne, 1950).

Berdasarkan catatan WHO, IUCN dan WWF lebih dari 20.000 spesies tumbuhan obat yang digunakan oleh 80 % penduduk seluruh dunia (WHO, 2005). Sampai tahun 2001, laboratorium Konservasi Tumbuhan, Fakultas Kehutanan IPB telah mendata dari berbagai laporan penelitian dan literatur tidak kurang dari 2039 spesies tumbuhan obat yang berasal dari hutan Indonesia (Zuhud, 2009).

Salah satu ciri budaya masyarakat di negara berkembang adalah masih dominannya unsur-unsur tradisional dalam kehidupan sehari-hari. Keadaan ini didukung oleh keanekaragaman hayati yang terhimpun dalam berbagai tipe ekosistem yang pemanfaatannya telah mengalami sejarah panjang sebagai bagian dari kebudayaan. Salah satu aktivitas tersebut adalah penggunaan tumbuhan sebagai bahan obat oleh berbagai suku bangsa atau sekelompok masyarakat yang tinggal di pedalaman. Tradisi pengobatan suatu masyarakat tidak terlepas dari kaitan budaya setempat. Persepsi mengenai konsep sakit, sehat, dan keragaman jenis tumbuhan yang digunakan sebagai obat tradisional terbentuk melalui suatu proses sosialisasi yang secara turun temurun dipercaya dan diyakini kebenarannya (Sosrokusumo P, 1989).

Sama halnya daerah-daerah lain di Indonesia, Desa Dawuan Kidul dan Jambelaer memiliki sumber daya alam melimpah yang dapat digunakan oleh masyarakat, sumber daya tersebut diantaranya meliputi tumbuhan tanaman obat baik dengan sengaja dibudidayakan oleh masyarakat maupun tumbuh secara bebas di alam. Dalam tulisan ini yang dimaksud dengan Desa Dawuan Kidul dan Jambelaer yang selanjutnya akan disebut sebagai Desa yang dimana menjadi lokasi untuk penelitian ini. Masyarakat Desa Dawuan Kidul dan Jambelaer telah mengenal pemanfaatan tumbuhan untuk kebutuhan sehari-hari. Tumbuh-tumbuhan yang berada pada daerah tersebut diantaranya dijadikan sebagai makanan dan berbagai macam barang olahan konsumsi lainnya serta berbagai macam bahan obat-obatan oleh masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan tingkat pengetahuan dan cara pemanfaatan tanaman obat berkhasiat; cara memperoleh dan menyiapkan tanaman obat menjadi

obat berkhasiat; dan mendokumentasikan jenis-jenis tanaman obat yang digunakan oleh masyarakat pada Desa Dawuan Kidul dan Jambelaer.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian ini telah dilaksanakan selama dua bulan dari bulan April sampai Juni 2017 yang bertempat di Desa Dawuan Kidul dan Jambelaer Kabupaten Subang Provinsi Jawa Barat

Alat dan Bahan

- Alat yang digunakan dalam penelitian ini ialah alat tulis, gunting stek, pisau dan kamera.
- Bahan yang digunakan ialah lembar responden, kantong plastik, karung, koran, dan alkohol.

Identifikasi Tanaman Obat

Tanaman obat yang diperoleh dari kedua desa selanjutnya dilakukan identifikasi tanaman. Identifikasi tanaman dilakukan di Herbarium Jatinangor Laboratorium Taksonomi Tumbuhan, Departemen Biologi FMIPA UNPAD. Hasil determinasi tanaman tertulis pada Lembar Identifikasi tanaman.

Survey Ekploratif Etnofarmakologi

Survey eksploratif dengan teknik wawancara untuk mengetahui demografi responden; nilai pengetahuan, pemanfaatan tumbuhan obat pada masyarakat di Kecamatan Dawuan; dan uraian tumbuhan berkhasiat obat. Demografi responden meliputi jenis kelamin, usia, pekerjaan dan suku. Nilai pengetahuan dan pemanfaatan tumbuhan obat menggunakan lembar kuesioner yang mengandung 12 pertanyaan, masing-masing 7 soal untuk kategori pengetahuan dan 5 soal untuk pemanfaatan tumbuhan obat tertera pada tabel 1. Bentuk pertanyaan merupakan pertanyaan tertutup dengan opsi pertanyaan adalah tidak tahu, tidak dan ya. Setiap opsi diberikan skor penilaian dengan range 1 – 3. Jumlah responden yang menjawab setiap opsi akan dikalikan dengan skor penilaian. Hasil skor penilaian terbagi dealam kriteria kurang (81-134), baik (135-188) dan sangat baik (189 - 243). Dilanjutkan dengan uraian tumbuhan berkhasiat obat seperti nama lokal tumbuhan, bagian yang digunakan, cara memperolehnya serta cara pemanfaatannya. Hasil Analisa disajikan dalam tabel dan persentase bagian tanaman yang digunakan, cara memperoleh dan cara pemanfaatannya (Hoffman & Gallaher, 2007; Sugiyono, 2016)

Tabel 1 . Daftar Pertanyaan Penilaian Pengetahuan dan Pemanfaatan Tanaman Obat

Pertanyaan	Option		
	Ya	Tidak	Tidak Tahu
Pengetahuan Tanaman Obat			
Pertanyaan 1 : Apakah Bapak/Ibu tahu bahwa ada jenis tumbuhan hutan yang dapat dipakai untuk obat di desa ini			
Pertanyaan 2 : Pengetahuan tentang tumbuhan obat, pertama kali Bapak/Ibu tahu dari turun temurun.			
Pertanyaan 3 : Pengetahuan tentang tumbuhan obat, pertama kali Bapak/Ibu tahu dari tetangga/dukun.			
Pertanyaan 4 : Pengetahuan tentang tumbuhan obat, pertama kali Bapak/Ibu tahu dari informasi media.			
Pertanyaan 5 : Apakah Bapak/Ibu mengetahui ada tumbuhan obat yang digunakan untuk acara adat.			
Pertanyaan 6 : Menurut Bapak/Ibu apakah tumbuhan obat di hutan masih banyak.			
Pertanyaan 7 : Menurut Bapak/Ibu bagaimana memperoleh tumbuhan obat dari hutan.			

Pemanfaatan Tanaman Obat

Pertanyaan 1 : Apakah Bapak/Ibu pernah menggunakan tumbuhan obat untuk pengobatan dan memelihara kesehatan

Pertanyaan 2 : Apakah Bapak/Ibu menggunakan tumbuhan obat untuk mengobati penyakit dan memelihara kesehatan lebih dari 5

Pertanyaan 3 : Apakah Bapak/Ibu membuat ramuan obat sendiri.

Pertanyaan 4 : Biasanya dalam memakai obat tradisional, menurut Bapak/Ibu bagaimana khasiat obat tersebut, apakah manjur.

Pertanyaan 5 : Apakah Bapak/Ibu membudidayakan tanaman obat untuk mengobati penyakit ?

Penentuan Jumlah Responden/Sampel

Sampel dipilih berdasarkan teknik teknik *Purposive sampling* dan *Purposive Consecutive Sampling* (A. Hidayat, 2012). Penentuan jumlah sampel dengan menggunakan rumus di bawah ini:

$$n = \sqrt{N + 1}$$

Keterangan:

n = Jumlah responden yang ditentukan

N =Jumlah KK (kartu keluarga)

Jumlah sampel yang ditentukan adalah.

a. Desa Dawuan Kidul.

$$n = \sqrt{1.378 + 1}$$

$$n = \sqrt{1.379}$$

$$n = 37$$

b. Desa Jambelaer.

$$n = \sqrt{1.989 + 1}$$

$$n = \sqrt{1.990}$$

$$n = 44$$

Total responden yang akan dilibatkan dalam penelitian ini berjumlah 81 orang yang terbagi dari 37 orang mewakili Desa Dawuan Kidul dan 44 orang mewakili desa Jambelaer.

Kriteria inklusi responden dimana subjek penelitian mewakili sampel penelitian yang memenuhi syarat sebagai sampel dan ikut serta dalam penelitian adalah (Nursalam, 2011)

- Wanita dan Laki-laki yang sudah berkeluarga.
- Wanita dan Laki-laki yang sudah berkeluarga yang bersedia menjadi responden penelitian.
- Wanita dan Laki-laki yang sudah berkeluarga yang mampu membaca dan menulis.
- Usia diatas 30 tahun.

Kriteria eksklusi responden dimana subjek penelitian tidak dapat mewakili sampel karena tidak memenuhi syarat sebagai sampel penelitian adalah (Nursalam, 2011):

- Kondisi Wanita dan Laki-laki yang sudah berkeluarga yang sedang sakit dan mengalami gangguan kesadaran.
 - Anak-anak.
-

Analisis Data

Pemanfaatan bagian tumbuhan akan dihitung persentasenya. Persentase bagian tumbuhan yang dimanfaatkan terhadap seluruh bagian tumbuhan yang dimanfaatkan. Untuk menghitungnya digunakan rumus:

$$\frac{\sum \text{organ tumbuhan tertentu}}{\sum \text{total tumbuhan}} \times 100\%$$

Persentase sumber perolehan tumbuhan obat menggunakan rumus :

$$\text{Sumber} = \frac{\sum \text{Sumber perolehan jenis yang diperoleh responden}}{\sum \text{Total seluruh perolehan yang disebutkan responden}} \times 100\%$$

Persentase cara pemanfaatan tumbuhan obat menggunakan rumus :

$$\frac{\sum \text{cara pemanfaatan tertentu}}{\sum \text{total tumbuhan}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Tanaman Obat

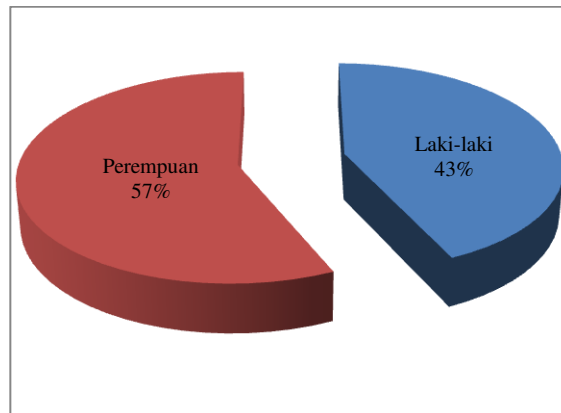
Masyarakat di kecamatan Dawuan mengenal 40 jenis tumbuhan yang dapat digunakan sebagai obat. Tumbuhan obat tersebut dapat diperoleh dari kebun, pekarangan rumah dan sawah.

Berdasarkan hasil identifikasi tumbuhan yang dilakukan di Departmen Biologi Fakultas MIPA Universitas Padjadjaran Bandung, dengan nomor 167/HB/05/2017 menunjukkan 40 jenis tumbuhan yang berkhasiat berasal dari 27 famili. Spesies tumbuhan yang paling banyak dimanfaatkan oleh masyarakat Kecamatan Dawuan sebagai obat tradisional yaitu dari famili Euphorbiaceae sebanyak 3 spesies. Kemudian famili Myrtaceae, Rubiaceae, Rutaceae, Zingiberaceae, Asteraceae, Compositae, Solanaceae, Acanthaceae, Fabaceae, Meliaceae, Papilionaceae masing-masing sebanyak 2 spesies. Kemudian famili Lamiaceae, Piperaceae, Cyperaceae, Crassulaceae, Oxalidaceae, Cucurbitaceae, Poaceae, Campanulaceae, Acteraceae, Moringaceae, Labiatae, Lauraceae, Annonaceae, Basellaceae, dan Arecaceae masing-masing 1 spesies.

Tumbuhan obat tersebut diperoleh masyarakat dari berbagai sumber seperti dari spesies tumbuhan liar yang tumbuh di sekitar lingkungan pedesaan, juga diperoleh secara budidaya atau menanam sendiri. Tumbuhan yang diperoleh secara liar atau alami dapat dijumpai di sekitar kebun dan sawah.

Demografi Responden

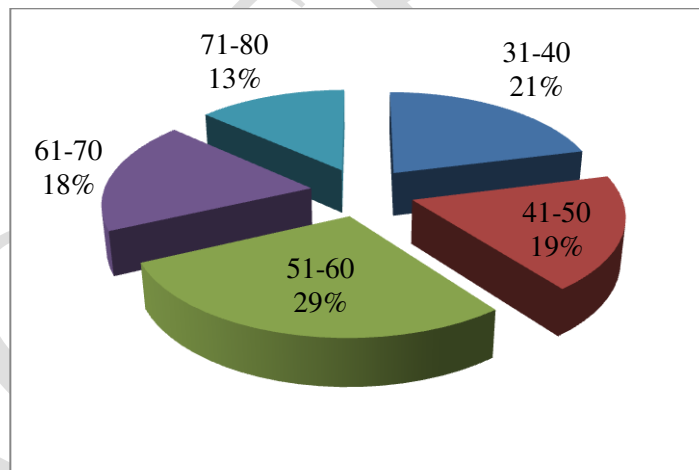
1. Jenis kelamin responden



Gambar 1. Jenis kelamin responden

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil pengamatan ketika melakukan wawancara, perempuan lebih banyak waktu luang karena umumnya ibu rumah tangga sedangkan pada umumnya laki-laki bekerja.

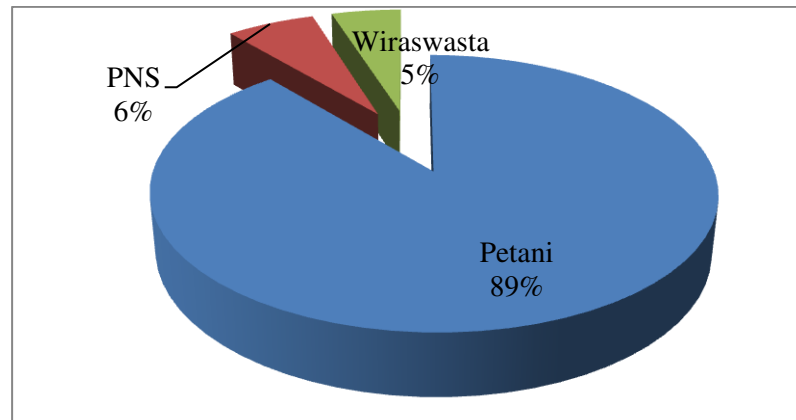
2. Umur responden



Gambar 2. Umur responden

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil pengamatan ketika melakukan wawancara, usia diatas 50 tahun pastinya mereka lebih mengetahui dan berpengalaman dalam hal tanaman obat tradisonal.

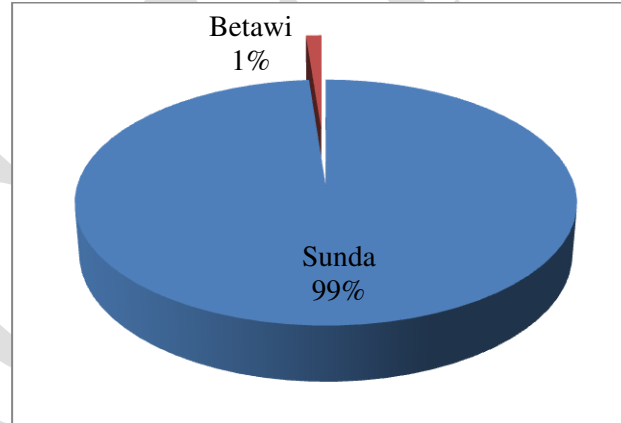
3. Pekerjaan responden



Gambar 3. Pekerjaan responden

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil pengamatan ketika melakukan wawancara, petani lebih mengetahui mana tanaman yang dapat dijadikan sebagai obat karena lingkungan tempat kerjanya yaitu sawah dan kebun.

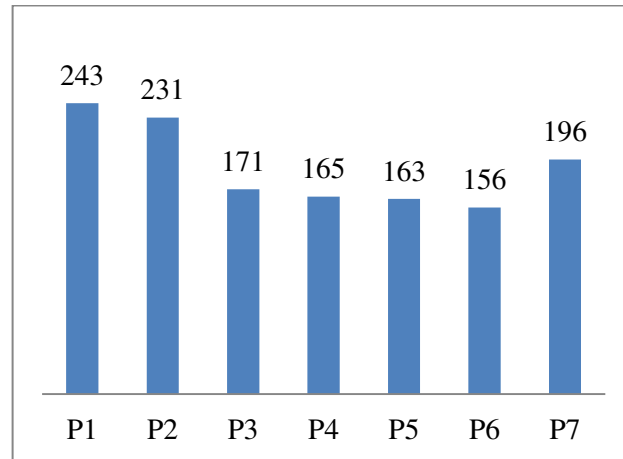
4. Suku adat responden



Gambar 4. Suku adat responden

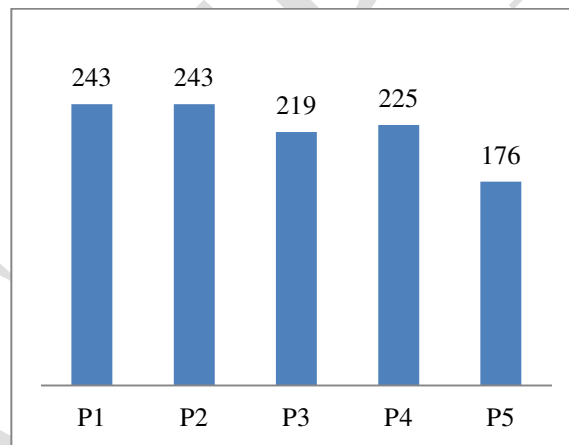
Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil pengamatan ketika melakukan wawancara, suku sunda lebih mendominasi karena tempat dilakukannya penelitian berada di dataran sunda, dan setiap daerah atau suku mempunyai tanaman dan cara pengobatan yang khas.

Nilai pengetahuan, pemanfaatan tumbuhan obat pada masyarakat di Kecamatan Dawuan



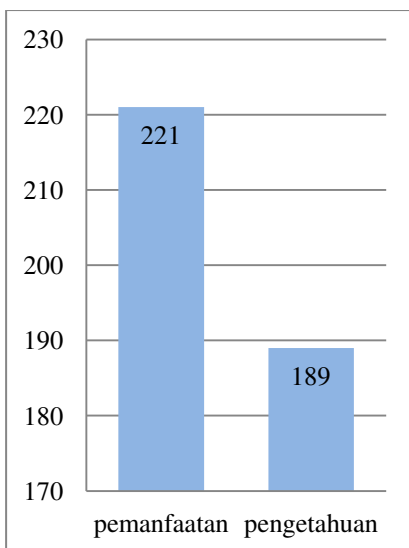
Gambar 5. Nilai soal kuisioner pengetahuan

Berdasarkan data diagram diatas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan masyarakat mengenai pertanyaan 1, 2, dan 7 sangat baik, sedangkan untuk pertanyaan 3, 4, 5, dan 6 pengetahuan masyarakat berada pada range baik, dengan kata lain masyarakat masih mengetahui tentang tumbuhan obat yang ada disekitar lingkungannya.



Gambar 6. Nilai soal kuisioner pemanfaatan

Berdasarkan data diagram diatas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan masyarakat mengenai pertanyaan 1-4 sangat baik, sedangkan untuk pertanyaan 5, pengetahuan masyarakat berada pada rentang baik, dengan kata lain masyarakat masih mengetahui cara bagaimana suatu tumbuhan di manfaatkan untuk pengobatan.

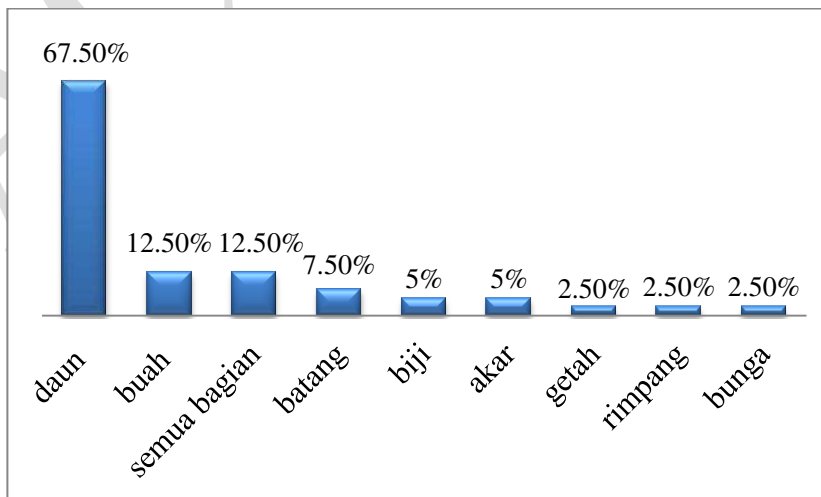


Gambar 7. Nilai rata rata pengetahuan dan pemanfaatan

Berdasarkan grafik yang ada dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat terhadap pemanfaatan tanaman obat berada pada rentang sangat baik artinya masyarakat mengetahui dengan baik bagaimana suatu tanaman obat dapat diolah menjadi ramuan yang bermanfaat bagi kesehatan ataupun untuk pengobatan tradisional. dan ini menjadi catatan bahwa pemanfaatan tanaman secara empiris dimasyarakat masih ada dan belum punah masih dapat dikembangkan dan didokumentasikan. pengertian lain yang dapat disimpulkan karena nilai pengetahuan lebih rendah dari nilai pemanfaatan maka perlu adanya pendidikan tentang tumbuhan obat kepada masyarakat tempat dilakukannya penelitian.

Organ Tumbuhan Yang Digunakan Sebagai Obat Oleh masyarakat Kecamatan Dawuan

Berdasarkan wawancara yang dilakukan di lapangan menunjukkan bahwa masyarakat di Kecamatan Dawuan dalam memanfaatkan tumbuhan obat menggunakan hanya satu atau beberapa bagian (organ) saja dari tumbuhan tersebut untuk mengobati suatu penyakit. Bagian (organ) tumbuhan yang diambil sebagai obat antara lain bagian daun, buah, rimpang, akar, batang, bunga, getah dan seluruh organ tumbuhan disediakan dalam bentuk gambar grafik dibawah ini sebagai berikut:



Gambar 8. Persentase bagian organ tumbuhan

Berdasarkan data pada gambar 8 menunjukkan bahwa organ tumbuhan yang paling banyak digunakan untuk pengobatan yaitu daun sebesar 67,5%. Kemudian diikuti oleh buah hingga bunga secara berurutan. Pemanfaatan bagian daun dari tanaman obat ini merupakan salah satu upaya konservasi terhadap tumbuhan obat. Penggunaan daun sebagai obat tidak berdampak buruk bagi kelangsungan hidup tumbuhan (Jafar & Djollong, 2018). Bagian tumbuhan yang perlu dibatasi penggunaannya dalam pengobatan adalah bagian akar, batang, karena penggunaan bagian-bagian tumbuhan ini dapat langsung mematikan tumbuhan. Sementara itu, tanaman obat yang seluruh bagiannya digunakan terdapat lima jenis dari kelima jenis tersebut seluruhnya merupakan tanaman terna yang dalam perkembangbiakannya relatif mudah karena hanya dengan biji dan di stek saja tanaman bisa hidup.

Hal ini ditunjukkan sama yang dipaparkan dalam kajian etnobotani serupa, bahwa bagian tanaman yang paling banyak digunakan adalah daun, diikuti seluruh bagian herba dan buah. menunjukkan sebagai upaya konservatif terhadap kelestarian tanaman obat. (Anggana, 2011; S. Hidayat, Hikmat, & Zuhud, 2010; Qamariah, 2017).

Sumber Perolehan Tumbuhan Obat

Berdasarkan lokasi diperolehnya tumbuhan obat, masyarakat Kecamatan Dawaun memperolehnya dari tiga lokasi, yaitu pekarangan, sawah dan kebun/hutan. Tumbuhan yang ditanam di kebun adalah berupa tanaman konsumsi dan kayu. Selain tanaman budidaya, di kebun juga terdapat banyak jenis tumbuhan liar yang bermanfaat sebagai tumbuhan obat.

Tabel 2. Persentase Sumber Perolehan Tumbuhan Obat Yang Sering Diperoleh

Sumber Perolehan	Persentase (%)
Pekarangan	83
Hutan	14,3
Kebun	4,8

Jenis Penyakit Yang Diobati Serta Cara Pengobatannya Oleh Masyarakat Kecamatan Dawaun

Jenis penyakitnya tergolong kedalam penyakit dalam dan penyakit luar (kulit). di bawah ini telah disediakan dalam bentuk tabel pemanfaatan organ tumbuhan yang dapat digunakan sebagai penyembuhan dan cara pengobatannya sebagai berikut:

Tabel 3. Manfaat tumbuhan, bagian tanaman dan cara pemanfaatannya

No	Nama lokal (Sunda)	Nama ilmiah	Keluarga	Manfaat	Organ yang digunakan	Cara Pemanfaatan
1	Nanangkaan	<i>Euphorbia hirta</i> , Linn	<i>Euphorbiaceae</i>	Eksim	Daun	Direbus
				Darah tinggi	Seluruh bagian	Direbus
2	Jarak pagar	<i>Jatropha curcas</i> L	<i>Euphorbiaceae</i>	Gatal karena jamur	Daun	Ditumbuk
				Nyeri pada sendi (rematik)	Daun	Ditumbuk
				Memar / bengkak	Daun	Ditumbuk,
				Sakit gigi	Getah	Diteteskan
3	Meniran	<i>Phyllanthus urinaria</i> , Linn	<i>Euphorbiaceae</i>	Luka koreng	Seluruh bagian	Direbus
				Batuk		Direbus
				Demam		Direbus
4	Salam	<i>Syzygium polyanthum</i> (Wight) Walp.	<i>Myrtaceae</i>	Nyeri lambung	Daun	Direbus
				Kudis, gatal-gatal	Batang	Ditumbuk
				Diare / mencret	Daun	Direbus
				Kencing manis	Daun	Direbus
				Darah tinggi	Daun	Direbus

5	Jambu biji	<i>Psidium guajava, L</i>	<i>Myrtaceae</i>	Sakit perut	Daun	Direbus
				Diare	Daun	Direbus
				Asma	Batang	Direbus
6	Kahitutan	<i>Paederia scandens (Lour). Merr</i>	<i>Rubiaceae</i>	Kulit gatal (eksim)	Daun	Ditumbuk
				Perut kembung	Daun	Lalapan
				Perut mulas	Daun	Lalapan
7	Cangkudu	<i>Morinda citrifolia L</i>	<i>Rubiaceae</i>	Darah tinggi	Buah	Ditumbuk, disaring
				magh	Buah	Ditumbuk, disaring
8	Kibaceta	<i>Clausena excavata Burm. f</i>	<i>Rutaceae</i>	Cacingan	Daun	Diseduh
9	Jeruk nipis	<i>Citrus aurantifolia, Swingle</i>	<i>Rutaceae</i>	Batuk	Buah	Diperas
10	Koneng	<i>Curcuma longa Linn</i>	<i>Zingiberaceae</i>	maagh	Rimpang	Ditumbuk dilanjutkan diseduh
11	Hangasa	<i>Amomum dealbatum Roxb</i>	<i>Zingiberaceae</i>	Tetes mata	Batang	Diperas selanjutnya diteteskan
12	Sembung	<i>Blumea balsamifera</i>	<i>Asteraceae</i>	Diare	Daun	Direbus
13	Pohon catopril /afrika	<i>Vernonia Amygdalina Delile</i>	<i>Asteraceae</i>	Darah tinggi	Daun	Direbus
				Pegal-	Daun	Direbus

				pegal		
14	Jukut bau	<i>Agerantum conzoydes</i>	<i>Compositae</i>	Luka sayatan	Daun	Dikunyah/Ditumbuk
15	Pakoasi	<i>Synedrella nodiflora Gaertn.</i>	<i>Compositae</i>	Luka sayatan	Daun	Dikunyah/Ditumbuk
16	Cecendet	<i>Physalis peruviana Linn</i>	<i>solanaceae</i>	Luka borok	Daun	Ditumbuk
				Kencing manis	Seluruh bagian	Direbus
				Sakit pinggang		
17	Takokak	<i>Solanum torvum Sw</i>	<i>Solanaceae</i>	Nyeri karena haid	Buah	Lalapan
18	Pecah beling	<i>Strobilanthes crispa</i>	<i>Acanthaceae</i>	Pegal - pegal	Daun	Ditumbuk dilanjutkan diperas
				Ambeien	Daun	Direbus
19	Gandarusa	<i>Justicia gendarussa Burm. f</i>	<i>Acanthaceae</i>	Bisul	Daun	Ditumbuk
				Bengkak / memar	Daun	Dilayukan diatas api, ditempelkan
20	Kimanila	<i>Senna alata (Linn) Roxb.</i>	<i>Fabaceae</i>	Kurap atau budug	Daun	Ditumbuk
21	Bandara	<i>Leucaena leucocephala (Lam) de Wit</i>	<i>Fabaceae</i>	Cacar air	Daun	Ditumbuk
22	Mindi	<i>Melia azedarach L</i>	<i>Meliaceae</i>	Pegal- pegal	Daun	Direbus

23	Mahoni	<i>Swietenia mahagoni Jackb</i>	<i>Meliaceae</i>	Asam urat	Biji	Ditelan
24	Dadap	<i>Erythirna subumbrans</i>	<i>Papilionaceae</i>	Demam	Daun	Ditumbuk, dikompreskan
25	Saga	<i>Abrus precatorius L</i>	<i>Papilionaceae</i>	Sariawan	Daun	Daun layu dikunyah
26	Jawer kotok	<i>Coleus blumei Benth</i>	<i>Lamiaceae</i>	Demam karena nifas	Daun	Diseduh
				Sakit mulas	Akar	Diseduh Diseduh
				Pegal-pegal	Daun	
27	Seureuh hejo	<i>Piper betle, Linn</i>	<i>Piperaceae</i>	Sakit gusi/sakit gigi berlubang	Daun	Direbus
				Keputihan	Daun	Direbus
				Batuk	Daun	Direbus
28	Teki	<i>Kyllinga brevifolia Rottb.</i>	<i>Cyperaceae</i>	Demam	Seluruh bagian	Direbus
29	Sosor bebek	<i>Kalanchoe pinnata (Lam) Pers.</i>	<i>Crasullaceae</i>	Bisul	Daun	Ditumbuk
				Luka bakar	Daun	Ditumbuk
30	Balimbing	<i>Avverhoa carambola L</i>	<i>Oxalidaceae</i>	Darah tinggi	Daun	Direbus

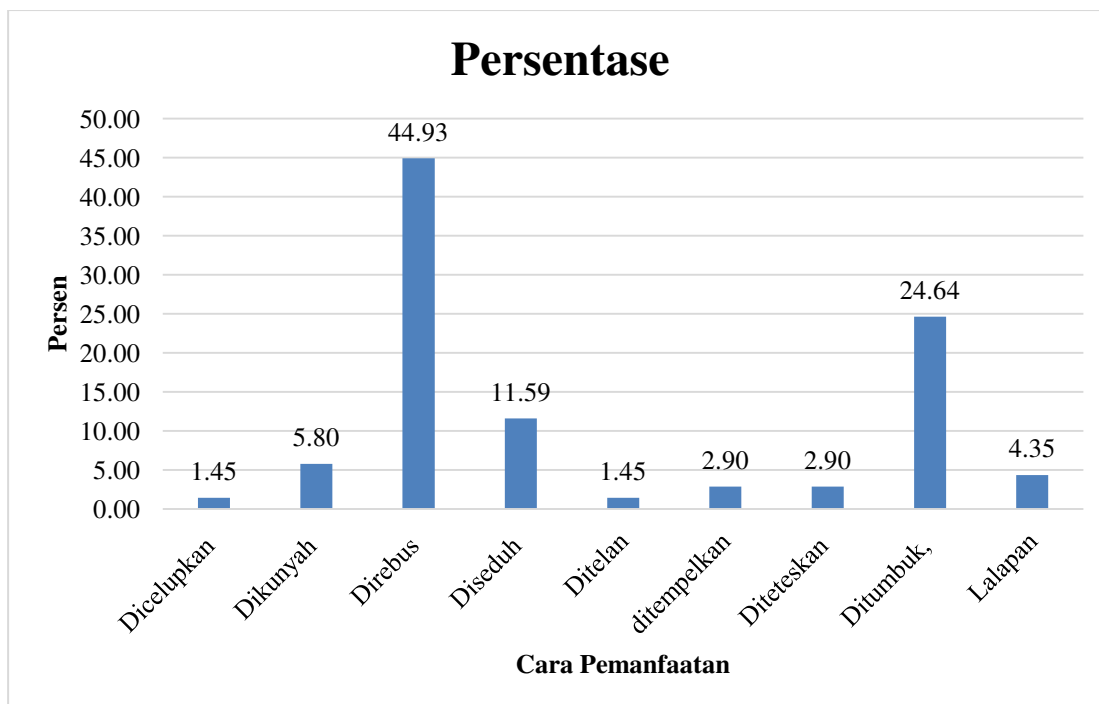
31	Bonteng	<i>Cucumis sativus L</i>	<i>Cucurbitaceae</i>	Darah tinggi	Buah	Diperas
32	Eurih	<i>Imperata cylindrica L</i>	<i>Poaceae</i>	Rematik	Akar	Rebus
				Luka sayatan	Daun	Ditumbuk
33	Korejat	<i>Isotomalongiflora pres L</i>	<i>Campanulaceae</i>	Tetes mata	Bunga	Dicelupkan
34	Tempuyung (lempung)	<i>Sonchus arvensis L</i>	<i>Acteraceae</i>	Sakit pinggang	Seluruh bagian	Direbus
				Kencing manis	Seluruh bagian	Direbus
35	Kelor	<i>Moringa oleifera, Lamk</i>	<i>Moringaceae</i>	Pegal-pegal	Daun	Ditumbuk
				Luka bernanah	Daun	Ditumbuk
36	Kumis kucing	<i>Orthosiphon aristatus</i>	<i>Labiatae</i>	Asma	Daun	Diseduh
37	Alpukat	<i>Persea grattisima Gaertn</i>	<i>Lauraceae</i>	Darah tinggi	Daun	Direbus
38	Sirsak	<i>Annona muricata, Linn</i>	<i>Annonaceae</i>	Sakit pinggang	Daun	Direbus
				Bisul	Daun	Ditumbuk
				Darah tinggi	Daun	Diseduh/direbus
				Batuk berdahak	Buah	Dikunyah
				Pegal-pegal	Daun	Direbus

39	Binahong	<i>Anredera cordifolia</i>	<i>Basellaceae</i>	Maagh, luka pada bagian dalam	Daun	Diseduh
40	Jambe	<i>Areca catechu</i> L	<i>Arecaceae</i>	Kencing manis (diabetes melitus)	Biji	Direbus

Family Euphorbiaceae dan Asteraceae sebagai tanaman obat yang paling banyak dimanfaatkan oleh masyarakat di daerah dawuan. Diantaranya adalah tanaman meniran, jarak pagar, nanangkaan, sembung dan tanaman afrika. Tanaman meniran yang telah diuji aktivitas farmakologinya memberikan aktivitas sebagai antikanker, hepatoprotective, antidiabetes, antimikrobia, dan *cardioprotective* (Geethangili & Ding, 2018). Tanaman jarak pagar dari hasil uji farmakologinya menunjukkan aktivitas antibakteri pada infeksi kulit sesuai dengan pemanfaatan oleh masyarakat di Dawuan (Thomas, Sah, & Sharma, 2008). Begitu pula daun sembung yang memiliki aktivitas farmakologi yang telah diuji untuk pengobatan rematik, nyeri haid, influenza, kembung, sakit tulang, diare, sariawan, asma dan angina pectoris (Rahardjo, 2016). Pada penggunaan masyarakat di Kecamatan Dawuan daun sembung digunakan untuk diare. Pada dasarnya pemanfaatan tanaman obat yang sifatnya turun temurun pada uji aktivitas farmakologi baik secara invitro dan invivo memiliki keselarasan aktivitas dengan penggunaan tradisional dan hasil uji.

Cara Pemanfaatan Tumbuhan Obat Oleh Masyarakat Kecamatan Dawuan

Sementara itu jika dilihat dari cara pengolahan tanaman obat maka sebagian besar adalah dengan cara direbus. Untuk pengobatan luar masyarakat memilih cara dengan ditumbuk dan ditempelkan pada bagian yang sakit. Untuk pengobatan dalam, masyarakat Kecamatan Dawuan mengolah tanaman obat dengan dua cara, yaitu direbus dan diseduh atau hanya dicuci dengan air bersih kemudian diremas untuk diambil sarinya. Pemanfaatan tanaman obat untuk pengobatan pada umumnya menggunakan komposisi tanamannya tunggal. Berbagai cara pemanfaatan dapat dilihat pada gambar 9. Pada dasarnya pemakaian tumbuhan obat oleh masyarakat bersifat sederhana, hanya bersumber dari pengalaman dan informasi orang tua terdahulu. Praktek pengobatannya juga tidak diketahui dosis yang tepat, tetapi yang terpenting adalah mengolah tumbuhan sehingga bisa dipakai untuk pengobatan. Pengobatan yang dilakuakn oleh masyarakat dikategorikan menjadi 2 jenis, yaitu pengobatan untuk penyakit luar dan pengobatan untuk penyakit dalam. Pengobatan luar adalah segala sesuatu pengobatan yang berhubungan dengan bagian luar tubuh manusia seperti, penyakit kulit, sakit gigi, mata, dan luka. Sementara penyakit dalam adalah pengobatan yang memakan dan meminum olahan dari tumbuhan obat (S. Hidayat et al., 2010). Pengobatan dalam seperti demam, hipertensi, diare, kencing manis, cacingan, tukak lambung dll)



Gambar 9. Persentase cara pemanfaatan tanaman obat

KESIMPULAN

1. Terdapat 40 spesies yang tergolong kedalam 27 famili dan spesies yang paling banyak yaitu dari famili *euforbiaceae* yang dimanfaatkan sebagai obat oleh masyarakat di Kecamatan Dawuan.
2. Masyarakat di Kecamatan Dawuan dinilai baik terkait pengetahuan obat dan bernilai sangat baik terkait pemanfaatan tanaman obat menggunakan bagian tumbuhan seperti daun, batang, bunga, biji, buah, akar, rimpang, getah dan seluruh bagian untuk memelihara kesehatan dan menyembuhkan penyakit.
3. Masyarakat di Kecamatan Dawuan memperoleh tanaman obat bersumber dari kebun, sawah dan pekarangan rumah. Sedangkan cara pengolahannya yaitu direbus dan diseduh untuk pengobatan dalam dan ditumbuk hingga halus kemudian dibalurkan untuk pengobatan luar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggana, A. F. (2011). Kajian Etnobotani Masyarakat di Sekitar Taman Nasional Gunung Merapi. *Departemen Konservasi Sumberdaya Hutan Dan Ekowisata Fakultas Kehutanan IPB, Bogor*.
- Depkes RI. (2007). Kebijakan Obat Tradisionnal Tahun 2007. In *Depkes RI*.
- Geethangili, M., & Ding, S.-T. (2018). A Review of the Phytochemistry and Pharmacology of *Phyllanthus urinaria* L. *Frontiers in Pharmacology*, 9, 1109. <https://doi.org/10.3389/fphar.2018.01109>
- Heyne, K. (1950). De nuttige planten van Nederlandsch-Indië tevens synthetische catalogus der verzamelingen van het Museum voor Economische Botanie te Buitenzorg, door K. Heyne. In *De nuttige planten van Nederlandsch-Indië tevens synthetische catalogus der verzamelingen van het Museum voor Economische Botanie te Buitenzorg, door K. Heyne*. <https://doi.org/10.5962/bhl.title.13475>

- Hidayat, A. (2012). *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hidayat, S., Hikmat, A., & Zuhud, E. (2010). Kajian Etnobotani Masyarakat Kampung Adat Dukuh Kabupaten Garut , Jawa Barat. *Media Konservasi*, 15(3), 139–151.
- Hoffman, B., & Gallaher, T. (2007). Importance indices in ethnobotany. *Ethnobotany Research and Applications*, 5, 201–218. <https://doi.org/10.17348/era.5.0.201-218>
- Jafar, J., & Djollong, A. F. (2018). Tumbuhan Liar Berkhasiat Obat Di Dataran Tinggi Kabupaten Enrekang. *Jurnal Galung Tropika*, 7(3), 198. <https://doi.org/10.31850/jgt.v7i3.379>
- Nursalam. (2011). *Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Qamariah, N. (2017). Pahandut Kota Palangkaraya Kalimantan Tengah Empirical and Ethnopharmacological Study of Efficacious Medicinal Forest Plants from Tumbang Rungan Village , Pahandut Regency , Palangkaraya City , Central Kalimantan. *Anterior Jurnal*, 96–106.
- Rahardjo, S. S. (2016). Review Tanaman Sembung [Blumea balsamifera (L.)]. *Proceeding of Mulawarman Pharmaceuticals Conferences*, 3, 18–28. <https://doi.org/10.25026/MPC.V3I2.84>
- Sosrokusumo P. (1989). Pengobatan tradisional di bidang kesehatan jiwa. *Prosiding Lokakarya Tentang Penelitian Praktek Pengobatan Tradisional*, 42-49. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Departemen Kesehatan RI.
- Sugiyono, P. D. metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. , Alfabeta, cv. (2016).
- Thomas, R., Sah, N., & Sharma, P. (2008). Therapeutic Biology of *Jatropha curcas*: A Mini Review. *Current Pharmaceutical Biotechnology*, 9(4), 315–324. <https://doi.org/10.2174/138920108785161505>
- WHO. (2005). Review of Traditional Medicine in the South-East Asia Region. In *WHO*.
- Zuhud, E. A. M. (2009). *Kebijakan Pembangunan Kesehatan Masyarakat Indonesia yang "Bhineka Tunggal Ika" dengan Pengembangan Potensi Lokal Ethno-Forest-Pharmacy (Etno-Wanafarma) pada Setiap Wilayah Sosio-Biologi Satu-Satuan Masyarakat Kecil*.